

ANALISA PELUANG DAN ANCAMAN PERDAGANGAN EKSPOR PRODUK PERIKANAN (IKAN TUNA) STUDI KASUS PERDAGANGAN INDONESIA DENGAN JEPANG

Nabila Damayanti Putri¹, Daspar²

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pelita Bangsa

¹nadamputrii@gmail.com, ²daspar@pelitabangsa.ac.id

Abstrak

Perdagangan internasional sektor perikanan, khususnya ikan tuna, memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia. Jepang, sebagai salah satu pasar utama tuna dunia, menawarkan peluang signifikan bagi ekspor Indonesia. Pada tahun 2023, ekspor ikan tuna peringkat A dari Maluku ke Jepang mencapai 616 ton dengan nilai USD 5,2 juta, meningkat dari 510 ton senilai USD 3,2 juta pada tahun sebelumnya. Selain itu, pada Agustus 2023, Indonesia berhasil mengekspor 140,4 ton ikan tuna segar dari Biak ke Jepang. Keberhasilan ini didukung oleh peningkatan infrastruktur dan efisiensi logistik. Lebih lanjut, pada Januari 2024, Indonesia dan Jepang sepakat untuk menghapuskan tarif ekspor untuk empat pos tarif produk olahan tuna, termasuk tuna kaleng dan katsuobushi, yang sebelumnya dikenakan tarif 9,6%. Kesepakatan ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing produk perikanan Indonesia di pasar Jepang. Namun, tantangan seperti persaingan dengan negara pemasok lain dan persyaratan teknis yang ketat tetap menjadi hambatan.

Kata Kunci: ekspor, ikan tuna, perikanan, indonesia, jepang

Abstract

International trade in fisheries, particularly tuna, plays an important role in Indonesia's economy. Japan, as one of the world's major tuna markets, offers significant opportunities for Indonesian exports. In 2023, exports of A-ranked tuna from Maluku to Japan reached 616 tons with a value of USD 5.2 million, up from 510 tons worth USD 3.2 million in the previous year. In addition, in August 2023, Indonesia successfully exported 140.4 tons of fresh tuna from Biak to Japan. This success was supported by improved infrastructure and logistical efficiency. Furthermore, in January 2024, Indonesia and Japan agreed to eliminate export tariffs for four tariff posts on processed tuna products, including canned tuna and katsuobushi, which were previously subject to a 9.6% tariff. This agreement is expected to increase the competitiveness of Indonesian fishery products in the Japanese market. However, challenges such as competition with other supplying countries and strict technical requirements remain.

Keywords: export, tuna, fisheries, indonesia, japan

Article history

Received: July 2025

Reviewed: July 2025

Published: July 2025

Plagirism checker no 80

Doi : prefix doi :
[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan dengan garis pantai terpanjang kedua di dunia, memiliki potensi besar dalam sektor perikanan. Salah satu komoditas unggulan yang memiliki nilai ekspor tinggi adalah ikan tuna. Ikan Tuna adalah ikan yang mempunyai nama latin yaitu *Thunnus Sp.* Jepang, sebagai salah satu pasar utama bagi produk perikanan, khususnya ikan tuna, menjadi tujuan strategis ekspor Indonesia.

Ekspor akan menghasilkan devisa yang akan digunakan untuk membiayai impor, terutama impor bahan baku dan barang modal yang digunakan untuk produksi dalam negeri, yang hasilnya juga akan secara langsung akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam negeri (Sutawijaya & Zulfahmi, 2010).

Ekspor hasil ikan tuna di Indonesia dalam perdagangan internasional banyak mengalami fluktuasi ekspor. Indonesia sebagai negara kepulauan mempunyai kekayaan lautan yang sangat potensial untuk di ekspor. Salah satunya adalah ikan tuna atau tongkol. Ikan tuna menjadi hasil laut yang sangat menjanjikan bagi para pengeksportir ikan tuna. Banyak pengeksportir di Indonesia mengeksportir hasil tangkapan mereka ke berbagai negara tujuan ekspor yang sangat menjanjikan (Indriana, 2009).

Pada tahun 2023, ekspor ikan tuna peringkat A dari Maluku ke Jepang mencapai 616 ton dengan nilai USD 5,2 juta, meningkat signifikan dibandingkan tahun 2022 yang hanya 510 ton senilai USD 3,2 juta. Selain itu, pada Agustus 2023, Pemerintah Kabupaten Biak Numfor, Papua, melalui operasional mitra usaha Sentra Kelautan Perikanan Terpadu (SKPT) Biak, berhasil merealisasikan ekspor ikan tuna segar ke Jepang sebanyak 140,4 ton. Keberhasilan ini didukung oleh kebijakan pemerintah Jepang yang pada Januari 2024 sepakat membebaskan tarif ekspor untuk empat pos tarif produk olahan tuna asal Indonesia, termasuk tuna kaleng dan katsuobushi, dari sebelumnya 9,6% menjadi 0%. Kesepakatan ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing produk perikanan Indonesia di pasar Jepang. Namun, meskipun terdapat peluang besar, perdagangan ekspor ikan tuna Indonesia ke Jepang juga menghadapi berbagai tantangan. Persaingan dengan negara pemasok lain seperti Thailand, Taiwan, dan China yang memiliki pangsa pasar lebih besar menjadi salah satu hambatan. Selain itu, persyaratan teknis yang ketat, seperti ukuran panjang bahan baku minimal 30 cm untuk produk katsuobushi, juga menjadi tantangan bagi eksportir Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis dinamika perdagangan ekspor ikan tuna Indonesia ke Jepang. Data yang digunakan merupakan data sekunder, meliputi laporan ekspor-impor, statistik perikanan dari Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), serta data dari lembaga resmi seperti WTO dan berita dari media kredibel seperti ANTARA News. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dan telaah literatur terkait ekspor tuna, regulasi perdagangan, serta perjanjian bilateral Indonesia-Jepang.

Analisis dilakukan dengan pendekatan SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats) untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi Indonesia dalam ekspor ikan tuna ke Jepang. Metode ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman menyeluruh terhadap posisi strategis Indonesia dalam pasar ekspor tuna, serta menyusun strategi penguatan perdagangan perikanan ke depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jepang merupakan salah satu mitra dagang utama Indonesia, khususnya dalam sektor perikanan. Produk perikanan seperti ikan tuna memiliki nilai ekonomi tinggi di pasar Jepang, yang dikenal sebagai negara dengan konsumsi tuna terbesar di dunia—mencapai lebih dari 500.000 ton per tahun. Indonesia, sebagai negara kepulauan dengan kekayaan sumber daya laut yang melimpah, memiliki keunggulan komparatif dalam menyediakan produk tuna segar maupun olahan.

1. Perkembangan Ekspor Tuna Indonesia ke Jepang

Data dari tahun 2022 hingga 2023 menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam volume dan nilai ekspor tuna dari Indonesia ke Jepang. Berikut ringkasan data tersebut:

Tabel 1: Perkembangan Ekspor Tuna Indonesia Ke Jepang

Tahun	Volume Ekspor (Ton)	Nilai Ekspor (USD Juta)	Lokasi Utama Ekspor
2022	510	3,2	Maluku
2023	616	5,2	Maluku
2023	140,4	±1,3 (estimasi)	Biak, Papua

Sumber: Diolah dari data perdagangan ekspor Indonesia - Jepang sektor perikanan tahun 2022-2023.

Estimasi nilai ekspor Biak, Papua berdasarkan rata-rata harga ekspor tuna segar.

Tahun: 2023

Volume Ekspor: 616 ton

Nilai Ekspor: USD 5,2 juta

Lokasi Utama Ekspor: Maluku

Pada tahun 2023, ekspor ikan tuna dari Maluku ke Jepang menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Volume ekspor mencapai **616 ton**, naik dari 510 ton pada tahun 2022. Nilai ekspornya juga melonjak dari USD 3,2 juta menjadi USD 5,2 juta, mencerminkan pertumbuhan sekitar 62,5%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa produk tuna asal Maluku semakin diminati di pasar Jepang, didorong oleh kualitas premium (grade A), serta dukungan dari peningkatan infrastruktur dan logistik pengiriman. Selain itu, tren ini memperkuat posisi Maluku sebagai salah satu sentra utama ekspor tuna Indonesia ke Jepang.

2. Kebijakan Perdagangan yang Mendukung

Pada awal tahun 2024, Jepang menghapuskan tarif bea masuk untuk empat pos tarif produk olahan tuna dari Indonesia, termasuk tuna kaleng dan katsuobushi. Sebelumnya, produk ini dikenakan tarif sebesar 9,6%. Kebijakan ini merupakan hasil dari negosiasi bilateral dan memberikan keuntungan besar bagi eksportir Indonesia karena:

- Meningkatkan daya saing harga di pasar Jepang.
- Memperluas akses produk olahan, bukan hanya produk segar.

PELUANG DAN ANCAMAN

Berikut ini analisis peluang dan ancaman terhadap perdagangan indonesia - jepang dalam ekspor produk perikanan (ikan tuna)

a. Peluang**1.) Tingginya Permintaan Jepang**

Pasar Jepang secara konsisten membutuhkan pasokan tuna dalam jumlah besar untuk konsumsi dalam negeri dan industri olahan.

2.) Tarif 0% Untuk Produk Olahan

Dengan penghapusan tarif, produk olahan Indonesia kini lebih kompetitif dibandingkan negara pesaing.

3.) Kualitas Produk Indonesia

Tuna Indonesia dikenal segar dan memenuhi standar premium (grade A), yang cocok untuk pasar Jepang yang mengutamakan kualitas.

4.) Promosi Melalui Pameran Dagang

Keikutsertaan Indonesia dalam pameran Japan International Seafood and Technology Expo (JISTE) menghasilkan potensi transaksi senilai USD 42,6 juta.

b. Ancaman**1.) Persaingan dari Negara Lain**

Thailand, Taiwan, dan Tiongkok memiliki volume ekspor yang besar dan teknologi pengolahan lebih maju, menjadi pesaing kuat Indonesia.

2.) Standar Teknis Jepang yang Ketat

Contohnya, untuk produk seperti katsuobushi, Jepang mensyaratkan panjang bahan baku tuna minimal 30 cm.

3.) Kendala Logistik dan Infrastruktur

Beberapa sentra perikanan Indonesia masih menghadapi masalah dalam hal cold storage dan distribusi yang efisien.

4.) Ketergantungan terhadap Pasar Jepang

Ketergantungan tinggi membuat ekspor rentan terhadap perubahan regulasi atau kondisi ekonomi Jepang.

STRATEGI PENGUATAN EKSPOR

Dalam menghadapi tantangan dan dinamika perdagangan global, Indonesia perlu menyusun strategi yang komprehensif dan berkelanjutan untuk memperkuat ekspor ikan tuna ke Jepang

1.) Modernisasi sarana pasca panen untuk mempertahankan kualitas tuna saat pengiriman ke Jepang.**2.) Penguatan negosiasi dagang bilateral agar produk Indonesia terus memperoleh perlakuan preferensial.****3.) Diversifikasi pasar ekspor ke kawasan lain seperti Korea Selatan, Uni Eropa, dan Timur Tengah.****4.) Sertifikasi berkelanjutan (MSC/FAO Eco-label) untuk meningkatkan daya saing di pasar internasional.**

Dengan penerapan strategi-strategi tersebut secara sinergis, ekspor ikan tuna Indonesia ke Jepang diharapkan tidak hanya meningkat secara kuantitatif, tetapi juga memiliki ketahanan jangka panjang dalam menghadapi persaingan dan tantangan global.

KESIMPULAN

Ekspor ikan tuna Indonesia ke Jepang menunjukkan tren yang sangat positif dalam beberapa tahun terakhir, ditandai dengan peningkatan volume dan nilai ekspor yang signifikan. Pencapaian ini didorong oleh faktor-faktor seperti kualitas ikan tuna Indonesia yang tinggi (grade A), peningkatan infrastruktur logistik, serta penghapusan tarif bea masuk oleh Jepang untuk produk olahan tuna sejak Januari 2024. Hal ini membuka peluang besar bagi peningkatan daya saing produk perikanan Indonesia di pasar global, khususnya Jepang.

Namun demikian, Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan serius dalam mempertahankan dan memperluas pasar ekspor, seperti persaingan ketat dari negara lain (Thailand, Taiwan, dan Tiongkok), standar teknis Jepang yang ketat, serta hambatan logistik domestik. Untuk menjawab tantangan ini, diperlukan strategi komprehensif yang mencakup peningkatan kualitas produk, diversifikasi pasar tujuan ekspor, serta penguatan kerja sama bilateral. Jika strategi tersebut diterapkan secara optimal, maka Indonesia berpotensi menjadi pemain utama dalam rantai pasok industri tuna global.

DAFTAR PUSTAKA

- ANTARA. (2023, Januari 12). *BP2MHKP: 616 ton tuna terbaik Maluku diekspor ke Jepang selama 2023*. <https://www.antaraneews.com/berita/3933147/bp2mhkp-616-ton-tuna-terbaik-maluku-diekspor-ke-jepang-selama-2023>
- Antara News. (2023, Oktober 23). *Pameran Perdagangan Jepang: Tuna Indonesia Diminati Pasar Global*. <https://www.antaraneews.com/berita/1035776/index.html>
- World Trade Organization (WTO). (2021). *Trade in Fish and Fisheries Products*. https://www.wto.org/english/res_e/res_e.htm
- Antara News. (2023, Oktober 23). *Pameran Perdagangan Jepang: Tuna Indonesia Diminati Pasar Global*. <https://www.antaraneews.com/berita/1035776/index.html>
- Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP). (2023). *Statistik Perikanan Indonesia 2023*. <https://www.kkp.go.id>
- Sutawijaya, A., & Zulfahmi. (2010). Pengaruh Ekspor Kopi Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980- 2006. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 6(1), 14-27.
- Devi Andriyani, I. (2019). Kointegrasi Inflasi , Ekspor Minyak Kelapa Sawit Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, VIII(01), 8-18.